



## Global Journal Education Science and Technology (GJST)

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gist>

Volume 2, Nomor 4 bulan Maret 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

### PENERAPAN PENDEKATAN TARL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PEMBAGIAN SISWA KELAS IV UPT SPF SDI BERTINGKAT LABUNG BAJI

<sup>1</sup>Ni Kadek Rizki Yulianti, <sup>2</sup> Sumarlin Mus, <sup>3</sup> Ratnah

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [kadekrizki696@gmail.com](mailto:kadekrizki696@gmail.com)

<sup>2</sup>Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : [sumarlin.mus@unm.ac.id](mailto:sumarlin.mus@unm.ac.id)

<sup>3</sup> UPT SFP SDI BERTINGKAT LABUANG BAJI

email: [ratnadarling79@gmail.com](mailto:ratnadarling79@gmail.com)

---

#### Artikel info

*Received; 02-12-2024*

*Revised;03-01-2025*

*Accepted;04-02-2025*

*Published;25-03-2025*

#### Abstrak

Salah satu keterampilan belajar yang harus dikembangkan anak di sekolah dasar adalah belajar matematika. Oleh karena itu, mengingat pentingnya matematika, maka untuk memahami matematika sejak sekolah dasar diperlukan penyelesaian semua permasalahan pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi awal, penulis mengusulkan solusi untuk mengatasi permasalahan buruknya hasil belajar yang ditemui di Kelas IV UPT SPF SDI Bertinka Labuang Baji dengan menerapkan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level). Pendekatan TaRL adalah pendekatan pembelajaran fleksibel yang mengatasi masalah ini. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik seperti observasi dan tes. Metode analisis data pada siklus I dan II adalah menganalisis data hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari tingkat pra siklus menuju tingkat dasar, namun hal tersebut tidak meningkat pada siklus I dan masih tergolong dalam kategori rendah. Selanjutnya pada tahap berikutnya mendapatkan kategori hasil belajar sedang terjadi peningkatan sebesar 36,5 dari Siklus I ke Siklus II. Selanjutnya, untuk lebih efektif upaya guru meningkatkan hasil belajar, Guru melakukan tindakan seperti membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen atau campuran.

---

#### Keywords:

*Pendekatan TaRL, Hasil Belajar, matematika*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan akademik siswa sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Pembelajaran siswa akan lebih efektif apabila kegiatan pembelajaran yang dipilih guru menunjang pembelajaran siswa dan diimbangi dengan landasan dan keterampilan inti siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar menurut program tertentu, kurikulum perlu menitikberatkan pada siswa, program pembelajaran hendaknya berfokus pada siswa, namun guru merupakan satu-satunya mediator kegiatan belajar mengajar, yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Namun dalam beberapa kasus, upaya guru saja tidak cukup untuk menjaga perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Salah satu keterampilan belajar yang perlu dipelajari anak di sekolah dasar adalah belajar matematika. Hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu sistematis yang mencakup konsep dan prinsip yang berkaitan dengan bidang keilmuan lainnya.

Pedoman pelaksanaan kurikulum aktivasi pembelajaran (kurikulum merdeka) sebagai modifikasi dari kurikulum tradisional. Kurikulum unik ini berfokus pada pembelajaran dasar untuk memperkuat konsep siswa dan membangun keterampilan masa depan. Kurikulum ini berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya yang menjadi dasar penilaian, yaitu Kurikulum 2013 (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Hal ini berbeda dengan kurikulum khusus yang berfokus pada kemajuan siswa. Pembelajaran Kreatif merupakan kurikulum berorientasi pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir tingkat lanjut melalui berbagai metode dan pendekatan pembelajaran. Bagaimana kita menggabungkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, memperkuatnya ketika ada kesenjangan, dan langkah terakhir adalah memperoleh keterampilan ini.

Tujuan dari kurikulum khusus ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif tanpa nilai atau kualifikasi apa pun. Dalam proses pembelajaran, siswa harus menguasai keterampilan yang telah ditentukan tanpa memperhatikan kemampuan individu siswa. Setiap orang memiliki kekuatan, kemampuan mental, dan keterampilan yang berbeda. Hal ini tidak dapat digeneralisasikan ke standar. Maka dari itu dunia pendidikan perlu memperjelas hal ini, dan hal ini tercermin dalam kurikulum merdeka yang diterapkan sekarang. Oleh karena itu, pertumbuhan belajar siswa tidak lagi diukur menurut metode yang ada saat ini, tetapi tetap mengikuti pola pertumbuhan siswa, yang tidak ada batasan perkembangan intelektualnya, pengembangan keterampilannya, akan tetap dengan petunjuk guru yang harus dihindari. Pendidikan di sekolah umumnya dikelompokkan sesuai dengan usianya, namun pertambahan usia tak sejalan dengan perkembangan belajar setiap anak. Tingkat perkembangan setiap siswa memerlukan pendekatan yang berbeda-beda (Mubarakah, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji penulis menemukan masalah mengenai rendahnya hasil belajar yang terjadi di kelas IV UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji penulis mempunyai solusi dengan menerapkan pendekatan TaRL. TaRL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan tingkat kemampuan siswa dari pada menggunakan tingkatan kelas sebagai kriteria ketika belajar (Cahyono, 2022). Pendekatan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang fleksibel.

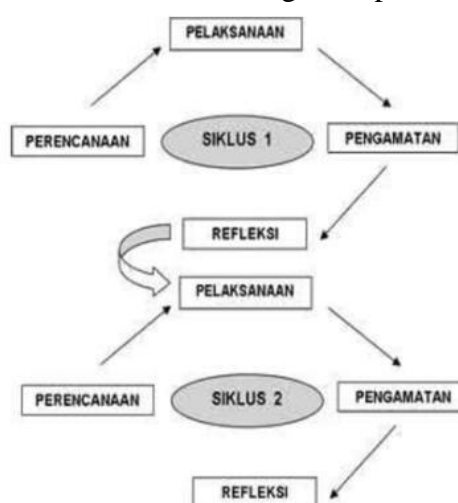
Dimana dalam pembelajaran disesuaikan dengan kapasitas siswa, mulai dari capaian pembelajaran, tingkat kemampuan, dan kebutuhan siswa (Suharyani et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian (Mangesthi et al., 2023), pendekatan TaRL meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dengan rata-rata awal sebesar 62.00 meningkat menjadi 88.67 setelah diterapkan pendekatan TaRL. Selain itu, penelitian (Listyaningsih et al., 2023) menunjukkan bahwa pendekatan TaRL pada model problem based learning (PBL) meningkatkan hasil belajar matematika. Peningkatan hasil pembelajaran tercermin pada peningkatan nilai rata-rata dan tingkat kualifikasi klasik.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang ada adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika ini sangat penting untuk segera dituntaskan. Untuk memberikan solusi pada permasalahan kesenjangan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran yang memperhatikan kemampuan individu setiap siswa. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa penulis mengambil penelitian penerapan pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pembagian siswa kelas IV UPT SPF SDI Bertingkat Labung Baji.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan prajabatan PPL 2 PPG semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 Kelas IV UPT SPF SDI Bertingkat Labuan Baji. Pengumpulan data dilakukan pada hari Selasa tanggal 6 Agustus 2024 dan Senin tanggal 12 Agustus 2024 hal ini dilaksanakan 2 pertemuan dalam 1 siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SDI Bertingkat Labuan Baji yang berjumlah 22 siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus di dalam kelas dengan menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat fase. Penelitian tindakan kelas ini memanfaatkan model dengan empat komponen yang ditunjukkan pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Model spiral Kemmis dan Taggart.

Kegiatan ini berlangsung pada Siklus I dan Siklus II: Perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan, dan Refleksi. Peneliti menggumpkan data dengan menggunakan teknik yang berbeda: observasi dan tes. Metode analisis data pada siklus 1 dan 2 adalah menganalisis data hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan cara memberikan tes kepada siswa pada setiap pertemuan. Tes ini membantu untuk mengetahui tingkat konsentrasi siswa. Hal ini diukur dari tingkat pemahaman konseptual siswa terhadap materi pelajaran setelah proses tindakan berlangsung. Hasil observasi memberikan data keterlaksanaan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan belajar mengajar dikelas. Indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari: 1) Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan modul ajar dan dapat meningkatkan keaktifan siswa 2) Ketuntasan siswa sebagai patokan untuk mengukur keberhasilan pada setiap siklusnya sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajarnya juga berhasil dengan baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum kegiatan dilaksanakan, pra siklus dilakukan untuk menemukan permasalahan terkait hasil belajar di Kelas IV UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji. Namun perlu dilakukan penilaian awal untuk mengukur kemampuan dasar setiap siswa. Penilaian pertama dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda tentang materi yang digunakan yaitu pembagian. Penilaian pertama dilakukan dalam bentuk tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Berdasarkan hasil tes, hasil akademik seluruh siswa berada di bawah rata-rata. Berikut hasil yang diperoleh dari percobaan in:

**Table 1. Daftar kemampuan siswa kelas IV UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji dalam pembelajaran matematika**

Tingkat Kemampuan Siswa	Jumlah Siswa	Presetase
Sedang	7	31,8%
Rendah	15	68,2%

Berdasarkan hasil asesmen awal pada table tersebut, digunakan untuk membuat kelompok di siklus pertama dalam penerapan pembelajaran *Teaching at the Right level* (TaRL). Melalui pengelompokkan pembelajaran tersebut, siswa akan melakukan pembelajaran dengan kelompok yang telah ada disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Diharapkan dengan metode ini pembelajaran lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

### Siklus I

Pada siklus I pertemuan dilakukan dalam dua kali pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membentuk kelompok berdasarkan hasil asesmen awal. Kelompok dibuat sesuai kemampuan yang terdiri dari 2-3 orang setiap kelompoknya. Pembagian kelompok menjadi 3 kelompok sedang dan 7 kelompok rendah. Setelah pembagian kelompok, melakukan persiapan mulai dari modul ajar menggunakan *Problem Based Learning* (PBL), media, LKPD kelompok, evaluasi, dan instrument tes hasil belajar. Materi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran ini adalah melakukan pembagian bilangan puluhan dan ratusan .

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang telah disusun memuat sintak pembelajaran PBL dan menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL). Kegiatan pendahuluan yang terdiri dari pemberian apresepsi, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti yaitu pelaksanaan sintaks model PBL yaitu orientasi siswa pada masalah, mengelompokkan siswa, membimbing siswa, menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses. Kegiatan akhir terdiri dari refleksi dan pengolahan soal evaluasi. Berdasarkan hasil observasi langsung, tidak terdapat peningkatan aktivitas siswa selama siklus 1.

Hal ini terlihat dari kurangnya aktivitas belajar dikalangan siswa. Masih terdapat siswa yang asik sendiri pada saat kegiatan diskusi atau kurang konsentrasi asik cerita dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran. Hanya dua siswa yang berani bertanya kepada guru tentang materi yang tidak mereka pahami. Hasil yang didapatkan tersebut belum maksimal, sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Observasi Siklus I Matematika Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL)**

No	Uraian	Nilai
1.	Jumlah Siswa	22
2.	Nilai Terendah	18
3.	Nilai Tertinggi	55
4.	Jumlah Siswa yang Tuntas	0
5.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	22
6.	Nilai Rata-Rata Kelas	25,0
7.	Presentase	0%

Refleksi pada siklus I, hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan dari pra siklus. Sehingga dilakukan siklus II untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus II adalah pembentukan kelompok, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar. Perlu adanya inovasi lagi dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi dan memperbaiki masalah yang masih terjadi pada siklus I.

### Siklus II

Pada siklus **kedua** dibentuk kelompok baru, pembentukan kelompok baru ini dibuat secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang terdiri dari siswa dengan kemampuan sedang dan rendah. Sehingga pada pembelajaran ini seperti telah menerapkan tutor sebaya, dengan saling bertanya kepada teman satu kelompok, dan guru tetap memantau apabila ada kesulitan. Setelah itu, peneliti seperti menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), bahan ajar, LKPD, media, dan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar. Akan tetapi LKPD didesain berbeda dengan lebih fokus pada motorik siswa, serta kelompok yang telah dibuat lagi.

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang telah disusun memuat sintak pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan menggunakan pendekatan TaRL. Proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan: kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir

(kesimpulan), terdiri dari refleksi dan pengolahan pertanyaan evaluasi. Kegiatan pendahuluan yang terdiri dari pemberian apresepsi, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti yaitu pelaksanaan sintaks model PBL yaitu orientasi siswa pada masalah, mengelompokkan siswa, membimbing siswa, menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses. Pada kegiatan terakhir yaitu penutup terdiri dari refleksi dan pengerjaan soal evaluasi. Perbedaan dengan siklus I pada pembelajaran siklus ini pembelajaran ditambah *ice breaking*.

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan langsung, keaktifan peserta didik selama 2 pertemuan peningkatan. Hal ini dilihat dari siswa yang sudah masih terlibat dalam pembelajaran siswa berani bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Siswa yang mengobrol selama proses diskusi sudah berkurang dan memperhatikan penjelasan dari tutor sebaya sehingga mereka sudah paham materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan peserta didik masih menyesuaikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan. Mereka saling bekerja sama untuk mengerjakan proyek yang ada pada LKPD. Rata-rata hasil belajar siswa Siklus I yang didapatkan tersebut belum maksimal, sebagaimana dipaparkan sebagai berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II Matematika Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL)**

No	Uraian	Nilai
1.	Jumlah Siswa	22
2.	Nilai Terendah	40
3.	Nilai Tertinggi	80
4.	Jumlah Siswa yang Tuntas	12
5.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	10
6.	Nilai Rata-Rata Kelas	61,5
7.	Persentase ketuntasan	54,5%

Refleksi pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus dan siklus I. Sudah terdapat siswa tuntas sebanyak 12 siswa dengan rentang nilai dari 70-80. Untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah rentang nilai antara 40-60. Persentase siswa tuntas sudah mengalami peningkatan 50% lebih. Siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan

### **Pembahasan**

Hasil observasi dan wawancara di kelas sebelum siklus penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu aktif dalam belajar. Hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji masih dalam kategori rendah, menurut hasil penilaian awal. Sebelum penelitian dimulai, masalah kelas sasaran adalah hasil belajar matematika siswa yang buruk. Setelah itu, peneliti membuat modul ajar untuk digunakan dalam satu siklus pembelajaran dengan dua pertemuan per siklus. Mereka kemudian melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat dari hasil tes belajar peserta didik dari siklus I dan II, model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) digunakan dengan pendekatan TaRL. Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Akhir Perbandingan Siklus 1 dan Siklus II Penerapan Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL)**

Data	Rata-rata skor	Persentase ketuntasan	Kategori
Pra Siklus	25,0	0%	Rendah
Siklus I	25,0	0%	Rendah
Siklus II	61,5	54,5%	Sedang

Tabel tersebut menunjukkan bahwa meskipun hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tingkat pra-siklus ke siklus 1, namun belum mengalami peningkatan dan masih dalam kategori rendah. Kemudian terjadi peningkatan sebesar 36,5 pada kategori hasil belajar sedang dari Siklus I ke Siklus II. Selain itu, untuk meningkatkan hasil pembelajaran, guru perlu menerapkan inovasi dari kelompok yang disesuaikan dengan kemampuannya hingga kelompok yang campuran atau heterogen. Siswa dapat menjadi lebih proaktif dengan saling membantu dan bertanya. Dalam pembelajaran harus diselingi dengan *ice breaking*. Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik, diketahui bahwa pembelajaran Matematika pada materi meningkat meningkat. Menurut (Mangesthi et al., 2023) bahwa studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendekatan TaRL dan hasil belajar matematika siswa. Nilai pretest matematika digunakan sebagai alat penelitian untuk mengukur hasil belajar. Hasil pretest adalah rata-rata 62,00. Setelah melakukan perlakuan dengan metode *Teaching at Right Level* (TaRL), peneliti melakukan siklus I dan II mendapatkan nilai rata-rata kelas 88,67. Diketahui adanya efektivitas antara pendekatan TaRL terhadap hasil belajar siswa kelas IV (Apriliani et al., 2024). Penggunaan pendekatan pembelajaran pada tingkat yang tepat, tidak bergantung pada tingkat kelas sebagai referensi untuk membantu mengatasi perbedaan siswa (Rahmat et al., 2023).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di kelas yang dilakukan dengan pendekatan TaRL, kinerja dan hasil belajar siswa diamati secara langsung selama pembelajaran dan tidak terlihat adanya peningkatan. Hal ini terlihat pada siswa yang tidak berusaha keras dalam belajarnya. Sebagian siswa masih berdebat dalam kegiatan diskusi dan kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran. Pengamatan langsung menunjukkan bahwa prestasi siswa meningkat dua kali lipat. Hal ini paling nyata terlihat pada siswa yang terus belajar dan berani bertanya, menjawab, dan mendiskusikan pertanyaan. Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan siklus sebelumnya dan siklus I. Dua belas siswa menyelesaikan pembelajaran dengan skor 70-80. Untuk siswa dengan nilai antara 40 dan 60, jumlahnya adalah 10. Namun meskipun dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada Siklus II dibandingkan Siklus I, namun tidak terjadi peningkatan dan masih tergolong rendah. Artinya terjadi peningkatan sebesar 36,5 pada kategori rata-rata kemampuan akademik dari Siklus I ke Siklus II. Selain itu, untuk meningkatkan hasil belajar, guru hendaknya berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain sesuai dengan kemampuannya. Untuk saling

membantu dan mengajukan pertanyaan. Jika tidak, pembelajaran sebaiknya diselingi dengan *ice breaking* agar siswa tidak bosan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P. I., Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pendurungan Kidul 01. *INNOVATIVE: Journal OF Social Science Reaching*, 4(2), 1676-1685. (2019).
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level ( TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/ 4.2. Topik Perencanaan Usaha Pengelolaan Maknan dan Bahan Pangan *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 12407-12418 <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2842833>
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal. Jurnal pendidikan Tambusai* 7(2) 19097-1909 <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9405/>
- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 2830–0866. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>